

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dimana menurut John W. Creswell pendekatan ini merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengeksplorasi serta memahami makna yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok dengan melihat pada problematika sosial dan kemanusiaan⁶². Penelitian ini dilaksanakan pada sebuah Lembaga Pendidikan yang bertujuan untuk memahami metode Pendidikan yang diterapkan kepada peserta didiknya. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif diskriptif dengan menerapkan prosedur penelitian yang memberikan hasil berupa data deskriptif berupa tulisan, ucapan dan perilaku yang bisa diamati oleh peneliti selaku subyek penelitian secara langsung⁶³.

Penelitian yang dilakukan juga berupaya mengungkapkan segala gejala yang ada secara menyeluruh berdasarkan konteks dalam pengumpulan data dengan menempatkan peneliti sebagai instrument pokok dalam penelitian. Menurut Lexy J. Moloeng penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik, diantaranya:

1. Memiliki latar penelitian yang alami.
2. Menempatkan manusia sebagai alat utama dalam penelitian.
3. Menggunakan Metode kualitatif.

⁶² John W. Creswell, *Research, Design, Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, dan Mixed* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 4.

⁶³ Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 2004), 21.

4. Analisis data yang digunakan bersifat induktif.
5. *Grounded Theory* (Teori dimulai dari dasar).
6. Data bersifat Deskriptif
7. Lebih mengutamakan proses dari pada hasil.
8. Memiliki batasan tertentu sebagaimana yang tertera dalam fokus penelitian.
9. Memiliki kriteria tersendiri guna keabsahan data.
10. Desain yang ada hanya bersifat sementara.
11. Hasil penelitian di musyawarahkan dan memperoleh kesepakatan Bersama⁶⁴.

Penelitian kualitatif memiliki beberapa teori yang bisa diterapkan guna menggali dan mengolah data di lapangan, diantaranya: Fenomenologi, Interaksi simbolik, kebudayaan, etnometogologi, etnografi, penelitian lapangan, dan grounded theory. Dari beberapa teori tersebut, ada beberapa teori yang diterapkan oleh peneliti, namun Orientasi teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fenomonologi.

Landasan teoritis penelitian kualitatif pada dasarnya tertumpu pada teori fenomenologi, sedangkan teori yang lain seperti interkasi simbolik, etnometodolgi dan kebudayaan merupakan dasar tambahan yang menjadi latar belakang teoretis peneitian kualitatif⁶⁵.

Fenomenologi memiliki dua arti, yang pertama diartikan sebagai pengalaman subjektif atau juga disebut pengalaman fenomenologi.

⁶⁴ Lexy J. Molong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 61.

⁶⁵ *Ibid*, 14.

Sedangkan arti yang kedua, fenomenologi menurut Edmund Husserl, diartikan sebagai suatu studi yang berkaitan tentang kesadaran seseorang yang berangkat dari perspektif pokoknya⁶⁶. Secara garis besar, fenomenologi adalah pandangan seseorang dalam berpikir yang menekankan dan memfokuskan terhadap pengalaman-pengalaman subjektif yang dirasakan oleh seseorang dan interpretasi-interpretasi dari sebuah dunia.

Di Pesantren Tahfidzil Qur'an Ma'unahsari ditemukan beberapa fenomena yang mendorong untuk dilakukan penelitian ini, diantaranya:

1. Di pesantren ini terdapat beberapa santri *riyadhoh* yang datang untuk mengikuti pendidikan *riyadhoh*-an yang jarang ditemui di pesantren lain dengan metode satu hari satu kali khatam al Qur'an disertai dzikir-dzikir khusus.
2. Adanya fenomena history berupa perubahan fokus pendidikan yang saat pendiriannya pesantren ini diperuntukkan bagi santri tarekat dan sekarang difokuskan untuk menghafal al Qur'an.
3. Santri di pesantren ini juga ada yang mengikuti pendidikan umum diluar pesantren baik di jenjang SMP, SMA maupun perguruan tinggi.
4. Pesantren ini juga menyelenggarakan Pendidikan madrasah diniyyah guna meningkatkan pemahaman agama islam santri dan memperbolehkan santrinya untuk mengikuti madrasah diniyyah

⁶⁶ Ibid, 14.

dipesantren lain seperti Pondok Pesantren Lirboyo, Salafiyah dan Al Ishlah.

Dari berbagai fenomena yang ada, dan adanya jenis santri yang hiterogen tentu pesantren ini dituntut untuk bisa menerapkan model Pendidikan yang mengakomodir seluruh jenis santri tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Sebuah penelitian yang menggunakan metode pendekatan kualitatif sangatlah mengharuskan kehadiran peneliti karena dalam penelitian ini posisi peneliti sebagai instrument utama dan sebagai penggali data, karena diantara ciri-ciri penelitian dengan pendekatan kualitatif, pengumpulan data harus dilakukan oleh peneliti secara langsung⁶⁷.

Kehadiran peneliti secara langsung dianggap sangat *urgent* karena dalam memaparkan hasil penelitian deskriptif tidak cukup dengan membaca data yang tertulis, meliankan harus melihat langsung di lapangan sehingga bisa mengamati dan memahami keadaan yang sebenarnya secara maksimal dan bisa menggambarkan dalam laporan diskriptif secara *reall* sesuai dengan apa yang ditemukan di lapangan. Selain itu, peneliti juga membutuhkan interaksi langsung dengan informan sehingga bisa mengkonfirmasi kebenaran data yang ditemukannya. Selain itu, peneliti juga dianggap penting buntut mengenal dan membaaur Bersama objek penelitian memperoleh data yang sesuai dengan sudut pandang mereka berdasarkan

⁶⁷ Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Raneka Cipta, 2002), 11.

latar belakang dan karakter mereka sehingga hasil yang didapatkan llebih bersifat objektif⁶⁸.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi di Pesantren Tahfidzil Qur'an Ma'unahsari yang beralamatkan di Jl. KH. Agus Salim No. 08 Kelurahan Bandar kidul kecamatan Mojoroto Kota kediri Jawa Timur.

1. Alasan Penentuan Obyek Lokasi Penelitian

Penentuan obyek lokasi penelitian bukan semata-mata tanpa alasan. Ada beberapa hal yang mendasari mengapa peneliti memilih lokasi penelitian di pesantren ini, diantaranya:

- a. Adanya informasi bahwa pesantren ini memiliki potensi untuk dikategorikan pesantren yang memiliki metode Pendidikan yang fokus pembelajarannya bukan hanya pada satu fan ilmu keislaman, dibandingkan pesantren - pesantren lain yang pernah peneliti ketahui, dimana pesantren-pesantren tersebut sama-sama mengedepankan bidang hafalan al Qur'an seperti Pondok Pesantren Lu'lu'il Qur'anil Maknun Senepo Blimbingan Kutoarjo Purworejo Jawa Tengah, Pondok Pesantren Nurul Abror Kranggan Bumirejo Kebumen Jawa Tengah, dan Pesantren Murottilil Qur'an baik yang berada di Lingkungan Pondok lirboyo kecamatan Mojoroto kota kediri maupun yang terletak di dusun Klodran desa Sidomulyo kecamatan Semen kabupaten Kediri.

⁶⁸ Robert Bogdan dan Steven J. Taylor, *Kualitatif dasar-dasar Penelitian* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 36.

- b. Banyaknya santri yang telah menyelesaikan hafalan al Qur'annya kemudian merujuk ke pesantren ini guna mengikuti program Riyadhoh Al Qur'an.
 - c. Adanya fakta historis yang menyatakan bahwa diawal berdirinya Pesantren Ma'unahsari ini yang dulunya bernama pondok pesantren Ma'unsari, lebih fokus pada pembelajaran ilmu tarekat kemudian setelah dilanjutkan pengasuh setelahnya, fokus pendidikannya lebih mengedepankan hafalan al qur'an.
 - d. Ditemukannya beberapa santri yang memiliki motifasi dan alasan yang kompleks dalam memilih pesantren ini sebagai tempat pendidikannya dengan fokus Pendidikan tertentu.
2. Profil Pesantren Tahfidzil Qur'an Ma'unahsari

a. Letak Geografi

Pesantren Tahfidzil Qur'an Ma'unahsari terletak di Jl. KH. Agus Salim No. 08, Desa Bandar Kidul, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri, Provinsi Jawa Timur, Kode Pos: 64118 tepatnya disebelah barat Masjid Agung dan Alun-alun Kota Kediri.

b. Sejarah Pendirian

Pesantren Tahfidzil Qur'an Ma'unahsari didirikan oleh KH. Muhammad Mubasyir Mundzir. Beliau adalah putra ke-5 dari KH. M. Imam Bahri bin Murtaji bin Ahmad Al Husaini, pengasuh Pesantren Mangun Sari Nganjuk. Beliau lahir pada tahun 1919

dengan nama Ibnu Mundzir atau sering dipanggil dengan panggilan “Gus Ib”⁶⁹.

Dalam hal pendidikan, beliau mendapatkan ajaran langsung dari Ayahanda KH. Imam Bahri yang kemudian wafat saat Gus Ib masih berusia 12 tahun. Kemudian beliau dididik oleh kakak pertama beliau, KH. Qomaruddin, yang juga meneruskan perjuangan ayahnya sebagai pengasuh Pondok Pesantren Mangunsari Nganjuk⁷⁰. Meskipun Pesantren Mangun Sari Nganjuk sejak diasuh oleh KH. Imam Bahri hingga KH. Qomaruddin mengfokuskan pendidikannya dibidang Pengajian kitab kuning namun Gus Ib justru lebih tertarik pada ilmu tasawuf, yaitu ilmu yang lebih mengedepankan nilai-nilai penataan hati (esetoris). Beliau lebih mengutamakan ibadah, riyadhoh, amaliyah yaumiyah, wirid dan dzikir⁷¹.

Disisi lain beliau sering mengikuti pengajian kitab kuning maupun majlis ilmu lainnya sebagai mustami’in (pendengar) tanpa mencatatnya, karena memang beliau memiliki kecerdasan dan daya ingat yang tinggi. Setelah menginjak masa dewasa, Gus Ib memulai pengembaraan dalam mencari ilmu dan sempat singgah di beberapa pesantren, antara lain:

- 1) Pesantren Mojosari Nganjuk, Asuhan KH. Zainuddin.
- 2) Pesantren Tebuireng Jombang, Asuhan KH. Hasyim Asy’ari.

⁶⁹ Team Research, *Setetes Embun Penyejuk Hati Biografi KH. M. Mubasyir Mundzir*, (Kediri: Pesantren Tahfidzul Qur’an Ma’unah Sari, 2018), 04.

⁷⁰ *Ibid*, 07.

⁷¹ *Ibid*, 05.

- 3) Pesantren Maduh Kertosono Nganjuk, Asuhan KH. Munawir.
- 4) Pesantren Termas, Baron Nganjuk.
- 5) Pesantren Mangunsari Tulungagung, Asuhan KHR. Abdul Fatah.
- 6) Pesantren Kranggan, belajar membaca surat Al Fatihah.
- 7) Pesantren Semelo Perak Jombang, Asuhan KH. Zahid
- 8) Pesantren Watu congol Muntilan Magelang Jawa Tengah, Asuhan KH. Dalhar.
- 9) Pesantren Wanantara Sendang Cirebon, Asuhan Abah Rasyid.
- 10) Pesantren Kedunglo Bandar lor Mojortoto Kediri, Asuhan KH. Ma'ruf yang kemudian beliau juga mengaji kepada KH. Abdul Majid, yang merupakan Guru terlama Gus Ib⁷².

Karena Gus Ib lama mengaji kepada KH. Abdul Majid Kedunglo Bandarlor kediri, akhirnya Gus Ib memutuskan untuk tinggal dan menetap di Bandar kidul di rumah H. Qomari. Kemudian beliau dibuatkan rumah sederhana di belakang rumah H. Qomari⁷³.

Beberapa lama kemudian beliau berkeinginan mendirikan masjid dan niatan tersebut diutarakan kepada H. sholeh yang saat itu memiliki tanah di sebelah tempat tinggal Gus Ib. Akhirnya keinginan beliaupun diperbolehkan dan pembangunan masjid dimulai pada tahun 1963. Pada tahun 1967 barulah bangunan masjid mulai difungsikan secara resmi dan menjadi penanda

⁷² *Ibid*, 17.

⁷³ *Ibid*, 24.

dibukanya Pesantren ini seiring dengan para santri mulai berdatangan⁷⁴.

Pada awal berdirinya, pesantren ini diberi nama “Ma’una Sari” mengikuti nama pesantren yang didirikan oleh ayahnya yaitu “Mangun Sari” Nganjuk dan pesantren milik salah satu santri ayahnya yang juga beliau pernah *nyantri* disana, yaitu Pesantren “Mangun Sari” Tulung Agung, asuhan KHR. Abdul Fatah. Hanya saja beliau berinisiatif untuk mengganti kata “Mangun Sari” menjadi “Ma’una Sari” supaya kesan arabnya lebih kental. Kemudian secara alamiah sekitar tahun 1990 kata “Ma’una Sari” lebih dikenal dan disebut dengan “Ma’unah Sari” hingga saat ini⁷⁵.

Pada periode pertama pesantren ini, santri yang mukim (tinggal dipesantren) ada 7, yaitu:

- 1) Agus H. Toha Yasin (keponakan).
- 2) Agus H. Kawakib Dahlan (keponakan).
- 3) KH. Masruhin Wibowo (PP. Modern Darul ihsan Nganjuk).
- 4) Agus Ubaidillah Kedung Sentul Kediri.
- 5) Mbah Siroj Surabaya.
- 6) Mbah Qomaruddin.
- 7) Mbah Irham Ponorogo.

⁷⁴ *Ibid*, 27.

⁷⁵ *Ibid*, 28.

Mereka menempati dua kamar yang berada di sebelah kanan dan kiri masjid yang kini di sebut SKM I dan SKM II. Selain mereka yang tinggal di pesantren, masih banyak santri lagi santri nduduk, yaitu santri yang tidak tinggal di pesantren dan berangkat dari rumah masing-masing⁷⁶.

Rutinitas kegiatan mereka di pesantren adalah sholat maktubah berjama'ah, sholat sunnah, amalan wirid yang elah di tentukan dan juga riyadhoh. Pada masa-masa ini pesantren ini dikenal sebagai pondok riyadhoh atau pondok tirakatan, yaitu pondok yang mengedepankan amalan-amalan yaumiyyah dan wirid tertentu dibawah bimbingan seorang guru secara langsung.

Pada tahun 1968 dibangunlah komplek pondok putra disebelah selatan masjid yang terdiri dari beberapa kamar beserta fasilitas penunjang lainnya⁷⁷. Seiring dengan berjalannya waktu, jumlah santripun semakin bertambah banyak dan kegiatan pesantrenpun ditambah dengan pengajian kitab kuning yang dilaksanakan dengan system bandongan. Pengajarnya diambilkan dari beberapa santri yang dianggap mumpuni dan sudah pernah mengennyam Pendidikan di pesantren lain, diantaranya:

- 1) KH. Abdullah Syuja' Bandar kidul.
- 2) Kyai Anis Tulung Agung

⁷⁶ *Ibid*, 27.

⁷⁷ *Ibid*, 30.

- 3) Kyai Ubaidillah Tinalan
- 4) Agus Kawakib Dahlan
- 5) Agus ‘Ashim Al Hafidz Tulung Agung
- 6) Ustadz Ibnu Alwan
- 7) Ustadz Mustajab Ngawi⁷⁸

Pada akhir Juni 1973, KH. Muhammad Mubasyir Mundzir menikah dengan Ibu Nyai Hj. Zuhriyyah putri seorang ‘Ulama’ besar yang terkenal sebagai Ahlul Qur’an, beliau adalah KH. Munawir Krapyak Jogja. Banyak murid-murid beliau yang kemudian mendirikan pesantren al Qur’an dan tersebar di Indonesia.

Setelah 4 tahun menikah, tepatnya pada tahun 1977, Kyai Mundzir membangun rumah kediaman sekaligus kompleks pondok putri⁷⁹. Ini adalah awal berdirinya pesantren putri Ma’unah Sari yang mengfokuskan pendidikannya dalam bidang Al Qur’an, karena memang Ibu Nyai Hj. Zuhriyyah adalah seorang penghafal Al Qur’an (Hafidzoh) dan tumbuh dilingkungan pesantren yang focus mempelajari Al Qur’an. Adapun program Pendidikan yang diterapkan oleh Ibu Nyai Hj. Zuhriyyah di pesantren putri Ma’unah Sari yaitu mempelajari makhroj, sifat dan Tajwid Al Qur’an,

⁷⁸ *Ibid*, 29.

⁷⁹ *Ibid*, 38.

membaca Al Qur'an (*Bin Nadzor*), menghafal Al Qur'an (*Bil Ghoib*), *Qiro'ah Sab'ah* hingga *Riyadhoh* Al Qur'an.

Semenjak kehadiran Ibu Nyai Hj. Zuhriyyah yang hafal al Qur'an dan mengajar santri putri Al Qur'an, kemudian muncul niatan dalam hati kyai Mundzir untuk menjadikan pesantren ini sebagai tempat atau wahana untuk mendidik santri supaya istiqomah dalam beribadah dan juga menjadi ahli Al Qur'an *lafdzon wa ma'nan wa 'amalan*⁸⁰. Berangkat dari niat beliau tersebut, maka sebelum kyai Mundzir meninggal dunia, beliau sempat menuliskan surat wasiat tertanggal 20 Februari 1983 yang menerangkan bahwa untuk kepemimpinan Pondok Pesantren Ma'unah Sari diberikan kepada K.H.R. Abdul Hamid bin Abdul Qodir bin Munawir yang juga merupakan keponakan Ibu Nyai Hj. Zuhriyyah Munawir karena selain beliau merupakan cucu langsung dari KH. Munawir Al Hafidz, beliau juga hafal al-Qur'an, ahli dalam ilmu al Qur'an hingga *Qiro'ah Sab'ah*⁸¹. Dan setelah meninggalnya Kyai Mundzir pada hari kamis 19 Januari 1989, di kemudian hari Pondok Pesantren Ma'una Sari dikenal dengan nama Pesantren Tahfidzul Qur'an Ma'unah Sari di bawah asuhan KH. Abdul Hamid bin Abdul Qodir dan ibu Nyai Hj. Zuhriyyah Munawir dengan fokus Pendidikan dibidang hafalan Qur'an, *Qiro'ah Sab'ah* dan *Riyadhoh*.

⁸⁰ *Ibid*, 41.

⁸¹ *Ibid*, 68.

Seiring bertambahnya santri dan banyak yang telah menempuh Pendidikan di pesantren nlain seperti Pesantren Lirboyo, Ploso, Tegalorejo Magelang, Langitan Tuban, Al Munawir Krapyak dan lain sebagainya, maka pada tahun 1998 didirikan Madrasah Diniyyah Al Mundziriyah yang mengkaji literatur kitab kuning dalam berbagai bidang keilmuan, seperti; Tafsir, Hadits, Ulumul Qur'an, Fiqih, Nahwu, Shorof, Tauhid, Akhlaq, Shirah, dan lain-lain. Dengan berkembangnya madrasah tersebut,akhirnya dibentuk beberapa kelas, meliputi Ibtida'iyah : kelas I, II, dan III, serta jenjang Tsanawiyah⁸². Namun pasang surut jumlah santri dan pengajar juga mempengaruhi keberlangsungan madrasah diniyyah tersebut hingga pernah mengalami vakum pada tahun 2011 dan kembali aktif pada tahun 2016.

c. Visi dan Misi

Visi Pesantren Tahfidzil Qur'an Ma'unahsari: Mencetak generasi Qur'ani yang berakhlaqul karimah dan berdedikasi dalam membumikan Al Qur'an dalam kehidupan bermasyarakat.

Misi Pesantren Tahfidzil Qur'an Ma'unahsari:

- 1) Menjadi Lembaga Pendidikan yang mencetak para hafidz dan hafidzoh yang siap mengabdikan di masyarakat.
- 2) Membekali santri dengan ilmu agama yang memadai dan yang dibutuhkan masyarakat.
- 3) Mendidik dan membiasakan santri berakhlaqul karimah.

⁸² *Ibid*, 77.

- 4) Membangkitkan kesadaran santri dalam menghafal, muroja'ah, tadarus dan sima'an Al Qur'an.

d. Data Sarana Prasarana

Untuk menunjang keberlangsungan proses Pendidikan di Pesantren Tahfidzil Qur'an Ma'unahsari, sarana dan prasarana yang telah dimiliki yaitu:

**SARANA PRASARANA
PTQ. MA'UNAHSARI PUTRA**

Tabel 3.1

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Ket.
1.	Masjid	1	
2.	Kediaman Pengasuh	2	
3.	Aula	1	
4.	Kantor Pondok	1	
5.	Kantor Madrasah	1	
6.	Ruang Tamu	1	
7.	Kelas Diniyyah	3	
8.	Kamar Pengurus	3	
9.	Kamar Pengajar	1	
10.	Kamar Ndalem	1	
11.	Kamar Santri	6	
12.	Kamar Riyadhoh	1	
13.	Kamar Mandi	9	
14.	Tempat Wudhu	1	
15.	Tempat Cuci Baju	1	
16.	Tempat Jemuran	1	
17.	Tempat Parkir	2	
18.	Kantin	1	
19.	Dapur	1	
20.	Halaman	2	

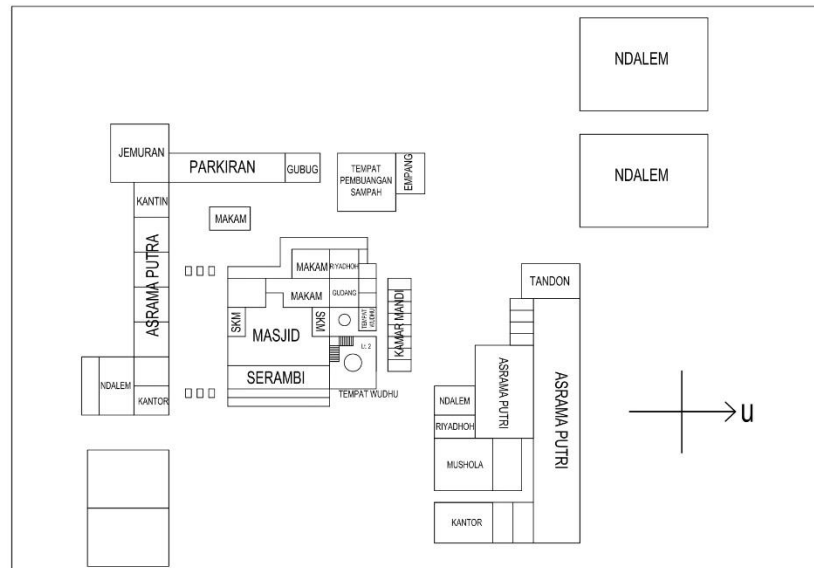
21.	Maqbaroh	1	
22.	Tempat Pembuangan Sampah	1	
23.	Ruang Perlengkapan	1	

**SARANA PRASARANA
PTQ. MA'UNAHSARI PUTRI**

Tabel 3.2

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Ket.
1.	Mushola	1	
2.	Kediaman Pengasuh	2	
3.	Aula	-	
4.	Kantor Pondok	1	
5.	Kantor Madrasah	-	
6.	Ruang Tamu	1	
7.	Kelas Diniyyah	3	
8.	Kamar Pengurus	1	
9.	Kamar Tamu	1	
10.	Kamar Ndalem	1	
11.	Kamar Santri	7	
12.	Kamar Riyadhoh	4	
13.	Kamar Mandi	12	
14.	Tempat Wudhu	2	
15.	Tempat Cuci Baju	1	
16.	Tempat Jemuran	2	
17.	Tempat Sambang / Panggilan	2	
18.	Kantin	-	
19.	Dapur	1	
20.	Halaman	1	
21.	Tempat Peralatan Mandi	3	
22.	Tempat Kotak Makan	1	

e. Denah Pesantren Tahfidzil Qur'an Ma'unahsari



Gambar 3.1

f. Sumber Daya Manusia Pesantren Tahfidzil Qur'an Ma'unahsari

DATA SANTRI PONDOK
PTQ. MA'UNAHSARI PUTRA

Tabel 3.3

No.	Status	Jumlah	Ket.
1.	Pengurus	26	-
2.	Santri Takhusus	35	-
3.	Santri Riyadhoh	7	Bulan Maret
4.	Santri Ndalem	8	-
5.	Santri Nduduk	22	-
6.	Santri Sekolah	3	-
7.	Santri Kuliah	22	-
TOTAL		123	-

DATA SANTRI BERDASARKAN TINGKATAN
PTQ. MA'UNAHSARI PUTRA

Tabel 3.4

No.	Tingkatan	Jumlah	Ket.
1.	Qiro'ah Sab'ah	6	-
2.	Riyadhoh	7	Bulan Maret
3.	Bil Hifdzi	26	Pengurus
		57	Santri
4.	Bin Nadzor	5	-
5.	Juz 'Amma	10	-
6.	Tabarukkan	12	-
TOTAL		123	-

DATA SANTRI BERDASARKAN JENJANG
MADRASAH DINIYAH AL MUNDZIRIYAH (PUTRA)

Tabel 3.5

No.	Jenjang	Jumlah	Ket.
1.	Ula	26	-
2.	Wushto	37	-
3.	Ulya	21	-
TOTAL		84*	-

*Catatan:

- ✓ Santri Riyadhoh tidak diperkenankan mengikuti Madrasah Diniyyah.

- ✓ Pengurus Putra selain keluarga Pengasuh dan Pengajar serta santri yang tidak mengikuti Pendidikan Diniyyah diluar pesantren maka wajib mengikuti Madrasah Diniyyah.

**DATA SANTRI YANG TIDAK MENGIKUTI
MADRASAH DINIYYAH AL MUNDZIRIYYAH (PUTRA)**

Tabel 3.6

No.	Status	Jumlah	Ket.
1.	Pengajar	13	-
2.	Riyadhoh	7	-
3.	Madin MHM Lirboyo	2	-
4.	Madin HY Lirboyo	4	-
5.	Madin Salafiyah	8	-
6.	Madin Al Ishlah	3	-
7.	Madin Al Ma'ruf	2	-
TOTAL		39*	-

**DATA SANTRI PONDOK
PTQ. MA'UNAHSARI PUTRI**

Tabel 3.7

No.	Status	Jumlah	Ket.
1.	Pengurus	14	-
2.	Santri Takhusus	44	-
3.	Santri Riyadhoh	23	Bulan Maret
4.	Santri Ndalem	3	-

5.	Santri Nduduk	2	-
6.	Santri Sekolah	-	-
7.	Santri Kuliah	-	-
TOTAL		86	-

DATA SANTRI BERDASARKAN TINGKATAN

PTQ. MA'UNAHSARI PUTRI

Tabel 3.8

No.	Tingkatan	Jumlah	Ket.
1.	Qiro'ah Sab'ah	-	-
2.	Riyadhoh	23	-
3.	Bil Hifdzi	27	-
4.	Bin Nadzor	16	-
5.	Juz 'Ammah	13	-
6.	Tabarukkan	7	-
TOTAL		86	-

DATA SANTRI BERDASARKAN JENJANG

MADRASAH MA'UNAHSARI LIL BANAT (PUTRI)

Tabel 3.9

No.	Jenjang	Jumlah	Ket.
1.	Ula	12	-
2.	Wushto	32	-
3.	Ulya	19	-
TOTAL		63*	-

*Catatan:

- ✓ Santri Riyadhoh tidak diperkenankan mengikuti Madrasah Diniyyah.
- ✓ Pengurus Putri selain keluarga Pengasuh tetap wajib mengikuti Madrasah Diniyyah.

g. Program Pendidikan dan Kegiatan Pesantren Tahfidzil Qur'an Ma'unahsari

Program Pendidikan yang diselenggarakan di Pesantren Tahfidzil Qur'an Ma'unahsari meliputi:

- 1) Pendidikan Khusus Santri Baru
- 2) Juz 'Amma
- 3) Bin Nadzor
- 4) Bil Hifdzi / Bil Ghoib
- 5) Bil Qiro'ah Sab'ah
- 6) Madrasah Diniyyah
- 7) Riyadhoh
- 8) Tabarukkan
- 9) Pengajian Kitab Kuning

h. Jadwal kegiatan santri

Untuk kegiatan harian santri putra secara umum sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

NO.	NAMA KEGIATAN	WAKTU	KET.
1.	Jama'ah Subuh	04.30 - 05.00	Semua Santri
2.	Setoran Al Qur'an	05.00 - 06.00	Semua Santri
3.	Piket Pondok	05.30 - 06.30	Bagi yang bertugas
4.	Makan Pagi	08.00	Semua Santri
5.	Deresan Pagi (2 Juz)	09.30 – 10.30	Semua Santri
6.	Jama'ah Dhuhur	12.30 – 13.00	Semua Santri
7.	Jama'ah Ashar	15.30 – 16.00	Semua Santri
8.	Pengajian Tajwid	16.00 – 17.00	Bagi santri baru
9.	Makan Sore	17.00	Semua Santri
10.	Jama'ah Maghrib	18.00 – 18.15	Semua Santri
11.	Setoran Al Qur'an	18.15 – 19.15	Semua Santri
12.	Jama'ah Isya'	19.15 – 19.30	Semua Santri
13.	Madrasah Diniyah	19.30 – 21.00	Semua Santri
14.	Deresan Malam (1 Juz)	21.00 – 21.30	Semua Santri
15.	Jaga Malam	21.30 – 04.30	Bagi yang bertugas

Tabel 3.10

Diluar jadwal kegiatan yang tercantum diatas, santri membaca dan menghafal al-Qur'an disesuaikan dengan jadwal pribadi masing-masing. Begitu juga santri yang mengikuti sekolah atau kuliah diluar pesantren.

Sedangkan kegiatan harian santri putri secara umum sebagai berikut:

NO.	NAMA KEGIATAN	WAKTU	KET.
1.	Jama'ah Subuh	04.30 - 05.00	Semua Santri
2.	Setoran Badal/Ustadzah	05.30 - 06.00	Sesuai Jenjang
3.	Makan Pagi	07.30	Semua Santri
4.	Piket Pondok - Ndalem	08.00 - 08.30	Bagi yang bertugas
5.	Tartilan	08.30 - 09.00	Semua Santri
6.	Setoran Ndalem	10.00 - 12.00	Semua Santri
7.	Jama'ah Dhuhur	12.30 - 13.00	Semua Santri
8.	Pengajian kitab Fathul Mu'in	14.30 - 15.30	Semua Santri
9.	Jama'ah Ashar	15.30 - 16.00	Semua Santri
10.	Makan Sore	16.00	Semua Santri
11.	Deresan dan Muroja'ah di Ndalem	16.30 - 17.30	Santri Lama
12.	Pembelajaran bacaan wirid dan do'a	16.30 - 17.30	Santri Baru
13.	Jama'ah Maghrib	18.00 - 18.15	Semua Santri
14.	Pembelajaran Makhorijul Huruf	18.15 - 19.15	Santri Baru
15.	Jama'ah Isya'	19.15 - 19.30	Semua Santri
16.	Madrasah Diniyah	19.30 - 21.00	Semua Santri
17.	Istirahat	21.30 - 04.30	Semua Santri

Tabel 3.11

Diluar jadwal kegiatan yang tercantum diatas, santri membaca dan menghafal al-Qur'an disesuaikan dengan jadwal pribadi masing-masing.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data yang ada dalam sebuah penelitian merupakan subjek utama dimana data dapat diperoleh⁸³. Pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan, bisa menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui wawancara dengan narasumber selaku informan dalam penelitian dan dianggap mempunyai potensi untuk memberi informasi yang akurat dan relevan sesuai dengan fakta dilapangan. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber yang pertama baik individu maupun kelompok⁸⁴.

Sumber data primer pada penelitian ini adalah pengasuh pondok pesantren, pengurus pondok dan pengurus Madrasah diniyyah selaku pihak yang mengambil kebijakan dan memiliki otoritas legal tertinggi dalam menentukan model Pendidikan yang diterapkan.

Sumber data primer selanjutnya adalah santri dan asatidz yang menjadi pelaku utama dalam implementasi model Pendidikan tersebut sehingga bisa mengetahui secara pasti bagaimana penerapan model

⁸³ Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 2004), 51.

⁸⁴ Husein Umar, *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis* (Jakarta: Grafindo Persada, 2003) 42.

Pendidikan di pesantren tersebut dan mengetahui secara nyata efektifitas, kelebihan dan kekurangannya.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber penggalian data yang didapatkan peneliti secara tidak langsung⁸⁵. Data yang disuguhkan berasal dari data primer yang telah dikumpulkan oleh pihak lain atau peneliti terdahulu sehingga peneliti saat ini bisa langsung membaca, menganalisis dan mengolah data tersebut sesuai dengan tujuan dan proses penelitian yang ada.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pondok pesantren baik berupa dokumen, arsip pondok, buku profil pendiri pondok, dan yan lainnya serta data kepustakaan yang memuat buku-buku referensi penunjang, jurnal, karya ilmiah maupun hasil penelitian terdahulu.

Sumber data yang masuk dalam ketegori sekunder yaitu:

- a. Data dalam bentuk teks: dokumen, arsip, pengumuman, brosur, surat-surat.
- b. Data dalam bentuk visual: foto, billboard, animasi.
- c. Data dalam bentuk audio: hasil rekaman, kaset.
- d. Data dalam bentuk kombinasi teks, audio dan visual: video, tayangan di televisi.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 308.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah langkah yang sangat penting dalam penelitian. Hal ini dikarenakan tujuan pokok dari sebuah penelitian adalah memperoleh data yang sesuai dengan realita di lapangan. Menurut sugiyono, pengumpulan data bisa dilaksanakan dengan berbagai *setting*, metode dan sumber. Jika dilihat dari segi *setting*-nya, data bisa dikumpulkan dalam setting alamiah (*natural setting*), seperti halnya di laboratorium dengan menggunakan metode eksperimen dan di Lembaga Pendidikan dilaksanakan dengan pendidik dan peserta didik.

Apabila penelitian dilihat dari segi sumber data, pengumpulan data bisa dilakukan dengan sumber data primer dan sumber data sekunder. Kemudian, jika dilihat dari sisi Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, maka bisa diketahui bahwa Teknik pengumpulan data bisa dilakukan dengan metode observasi, interview, kuisisioner, dokumentasi maupun kombinasi dari ke empat metode tersebut.

Ada beberapa metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara peneliti mendatangi langsung objek penelitian guna mengamati dan menganalisis secara langsung kemudian mencatat dan mengolahnya dengan sistematis, prosedural dan terstruktur sesuai pedoman penelitian.

Observasi yang dilakukan meliputi pengamatan, pemerhatian pemantauan, dan pemahaman terhadap obyek penelitian dengan

menggunakan panca indera⁸⁶. Ada beberapa hal yang perlu diamati oleh peneliti, diantaranya: ruang, tempat, waktu, pelaku, media, peristiwa, keadaan, respon, dan yang lainnya yang sehingga hal-hal tersebut bisa dituangkan dalam sebuah data⁸⁷.

Data yang diperoleh dari metode observasi ini juga dijadikan sebagai pertimbangan dan juga sebagai pembandingan dengan hasil metode wawancara sehingga data hasil penelitian ini bisa teruji validitasnya.

Metode observasi ini diterapkan peneliti guna mengamati penerapan dan implementasi model Pendidikan yang diterapkan di Pesantren Tahfidzil Qur'an Ma'unahsari yang mencakup proses pelaksanaan, keadaan, metode penyampaian pendidik beserta reaksi dari peserta didik, efektifitas keberlangsungan dari model Pendidikan tersebut.

2. Metode Interview (Wawancara)

Wawancara adalah sebuah percakapan yang dilakukan secara disengaja dan memiliki tujuan tertentu guna mendapatkan informasi tertentu. Umumnya wawancara dilaksanakan dengan menentukan beberapa poin pertanyaan yang akan dianyakan sehingga wawancara ini bukanlah sekedar percakapan biasa namun sebuah tanya-jawab sepihak yang terstruktur dan sistematis berdasarkan penyelidikan sehingga hasilnya mudah untuk dianalisis dan diolah sebagai salah satu bahan penelitian⁸⁸.

⁸⁶ J. Shaughnessy dan Zechmeister jeannes, *Metode Penelitian Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 110.

⁸⁷ M. Junaidi Ghoni, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), 165.

⁸⁸ Sulistya Basuki, *Dasar-Dasar Dokumentasi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1996), 145.

Disisi lain, Lexy J. Moloeng memiliki pendapat lain, bahwa wawancara memiliki dua jenis; wawancara terstruktur dan wawancara nonterstruktur. Menurut Moloeng, wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan menetapkan sendiri pokok-pokok masalah dan pertanyaan yang akan diajukan. Pertanyaan disusun terlebih dahulu dan didasarkan atas tujuan penelitian yang dilaksanakan. Selanjutnya, wawancara nonterstruktur umumnya digunakan guna menggali informasi tunggal yang bersifat tidak baku⁸⁹.

Peneliti menggunakan metode wawancara guna menggali data dan informasi dari informan selaku responden dan sumber data yang bersentuhan langsung dengan model Pendidikan yang ada.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sebuah Teknik pencarian data tentang hal-hal atau variable yang berupa teks, dokumen, arsip, transkrip buku, majalah, surat kabar, presentasi, agenda, notulen rapat, foto, buku rujukan maupun penunjang data, dan lain sebagainya⁹⁰.

Penerapan metode dokumentasi ndimaksudkan untuk menghimpun dan mengolah data-data yang sudah tersedia untuk kemudian dianalisis dan menguji relevansi dan validitasnya.

F. Analisis Data

Analisis data didefinisikan sebagai sebuah proses pelacakan terhadap transkrip wawancara, temuan observasi, dan bahan penelitian lainnya dengan pengaturan sistematis yang di kumpulkan guna

⁸⁹ Lexy J. Molong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 191.

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, 236.

meningkatkan pemahaman bahan-bahan penelitian supaya bisa dipresentasikan hasilnya kepada orang lain⁹¹.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis kualitatif deskriptif dengan cara menggambarkan, melukiskan, mengilustrasikan, menuturkan dan menguraikan data kualitatif yang telah diperoleh peneliti berdasarkan hasil pengumpulan data di Pesantren Tahfidzil Qur'an Ma'unahsari.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif diskriptif supaya menghasilkan gambaran yang sistematis dan actual menurut lexy J. Moloeng, harus melalui tiga tahap berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada fokus penelitian, penyederhanaan dari data yang luas, pengabstrakan dan mentransformasi data yang didapatkan di lapangan. Reduksai data adalah sebuah analisis yang bersifat menggolongkan, mengarahkan, menajamkan, memilah dan menyisahkan data yang tidak diperlukan serta mengorganisasikan data supaya data bisa ditarik kesimpulannya dan bisa diferifikasi.

2. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian adalah kegiatan menyajikan informasi yang telah dihimpun dan disusun sedemikian rupa guna ditindak lanjuti dan ditarik kesimpulan. Disini peneliti bisa memahami keadaan yang *reall* di lapangan berdasarkan data yang telah direduksi

⁹¹ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif Dalam ilmu-ilmu Sosial Dan Keagamaan* (Malang: Kalimasada Press, 1997), 76.

dan dapat mengambil sikap untuk menindak lanjuti data tersebut sehingga peneliti bisa menarik kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan data adalah kegiatan menghimpun pemahaman terhadap makna-makna data yang telah tersaji sehingga bisa untuk dilakukan uji validitas dan tidak terbantahkan lagi kecocokan, kebenaran, dan kekokohnya⁹². Dalam tahap ini peneliti bisa menarik kesimpulan makna sesuai dengan tema, tujuan dan fokus penelitian yang telah dirancang.

Ketiga tahapan diatas juga sesuai dengan tahapan analisis data kualitatif yang diungkapkan oleh seiddel (1998);

- a. Mencatat data yang dihasilkan di lapangan dengan sistematis dan terstruktur dengan memberi kode supaya sumber data mudah ditelusuri kembali.
- b. Menghimpun, memilah, mengklasifikasi, mensintesis, serta menyusun ikhtisar dan indeksinya.
- c. Proses berfikir dengan metode supaya kategori data memiliki makna, pola dan konektivitas serta membuat temuan umum⁹³.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengenalan keabsahan data yang juga disebut validitas data, menurut Nasution, merupakan sebuah pembuktian bahwa data hasil penelitian benar-benar sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan tanpa ada manipulasi, penambahan, pengurangan dan pemalsuan data. Data yang

⁹² Lexy J. Molong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 178.

⁹³ *Ibid*, 248.

diuji validitas bukan hanya data yang tertulis namun juga data yang diperoleh dari informan berupa penjelasan, pemaparan data, dan hasil wawancara supaya di ketahui bahwa semua data yang diperoleh sesuai dengan yang sebenarnya⁹⁴.

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan beberapa Teknik pengecekan keabsahan data, yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument utama. Keikutsertaan peneliti di lokasi penelitian secara langsung sangat menuntukan terhadap pengumpulan data yang dilakukan. Kehadiran peneliti tidak cukup dilakukan hanya sekali atau dua kali saja, namun diperlukan waktu yang panjang guna mendapatkan hasil yang maksimal⁹⁵. Perpanjangan keikutsertaan peneliti berarti peneliti memiliki waktu yang panjang dalam penelitian hingga seluruh data-data yang diperlukan terpenuhi semuanya bahkan sampai penelitian berakhir.

2. Ketekunan Pengamatan

Teknik ketekunan pengamatan adalah kegiatan mencari data dengan konsisten interpretasi melalui cara-cara yang dikaitkan proses analisis yang bersifat konstan atau tentative. Teknik ini dapat diartikan menemukan beberapa ciri dan unsur pada situasi yang relevan sesuai tujuan dan fokus penelitian serta memusatkan diri terhadap perkara-perkara tersebut secara rinci⁹⁶.

⁹⁴ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistic Kualitatif* (Bandung: Trasiu, 1996), 105.

⁹⁵ Lexy J. Molong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 327.

⁹⁶ *Ibid*, 329-330.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah metode pengecekan data dengan memanfaatkan unsur lain diluar data tersebut untuk digunakan pengecekan kesesuaian atau diperuntukkan sebagai pembanding. Triangulasi bisa dilakukan pada teori, metode maupun data penelitian⁹⁷. Triangulasi juga dapat dilakukan melalui membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi ataupun dokumen-dokumen lain yang masih berkaitan. Dalam penelitian ini pembandingan yang diterapkan adalah sebagai berikut:

- a. Membandingkan antara hasil observasi yang dilakukan peneliti secara langsung dengan hasil wawancara dari informan atas responden.
- b. Membandingkan data yang diperoleh dari informan didepan umum dengan data yang diperoleh dari informan yang di sampaikan secara pribadi.
- c. Membandingkan informasi yang diterima dari publik tentang situasi di lokasi penelitian dengan kenyataan yan ada di lapangan.
- d. Membandingkan situasi dan perspektif informan dengan argument dan pandangan yang disampaikan oleh orang lain seperti masyarakat umum, orang berlatar belakang Pendidikan, dll.
- e. Mebandingkan data hasil observasi dengan dokumen yang telah ada yang berkaitan dengan penelitian⁹⁸.

⁹⁷ *Ibid*, 330.

⁹⁸ *Ibid*, 331.

H. Tahap-tahap Penelitian

Proses yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini ada empat tahapan:

1. Tahapan sebelum peneliti melakukan penelitian langsung dilapangan (pra-penelitian), seperti membuat judul atau tema penelitian, menentukan fokus penelitian dan metode penelitian, memilih obyek dan lokasi penelitian, pengajuan izin untuk penelitian kepada pihak penanggung jawab dari objek penelitian, serta menyusun proposal untuk diujikan dalam seminar proposal.
2. Tahapan pekerjaan lapangan, meliputi aktifitas pengumpulan data dan mencatat segala informasi yang digali sesuai prosedur yang telah dirancang dengan sistematis dan dengan metode yang telah ditentukan berdasarkan fokus penelitian.
3. Tahapan menganalisis data yang mencakup kegiatan pengorganisasian data, pemilahan data, penafsiran data, pemahaman makna, dan pengecekan keabsahan.
4. Tahapan penyusunan laporan yang berupa proses penyusunan data hasil penelitian yang telah dilakukan dengan mengkonsultasikan kepada pembimbing, perbaikan hasil konsultasi, pemenuhan keperluan guna pelaksanaan ujian *munaqosah* skripsi.